

**UPAYA PENGARUSUTAMAAN GENDER OLEH *WORLD AGROFORESTRY* (ICRAF) PADA PROGRAM LAND4LIVES
DI SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

**VINA AZIRA
07041382126173**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
PALEMBANG
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

“UPAYA PENGARUSUTAMAAN GENDER OLEH *WORLD AGROFORESTRY* (ICRAF) PADA PROGRAM LAND4LIVES DI SUMATERA SELATAN”

SKRIPSI

Disusun oleh :

**VINA AZIRA
07041382126173**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 25 Juni 2025

Pembimbing I

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Tanda Tangan



Pembimbing II

Muh. Nizar Sohyb, S.I.P., M.A
NIP. 199301072023211022

Tanda Tangan



Disetujui oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

“UPAYA PENGARUSUTAMAAN GENDER OLEH *WORLD AGROFORESTRY* (ICRAF) PADA PROGRAM LAND4LIVES DI SUMATERA SELATAN”

SKRIPSI

VINA AZIRA
07141382126173

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 25 Juni 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI

Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
Pembimbing Utama

Muh. Nizar Sohyb, S.I.P., M.A
Pembimbing II

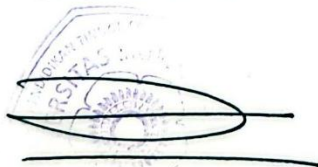
Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I
Ketua Penguji

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si
Anggota Penguji



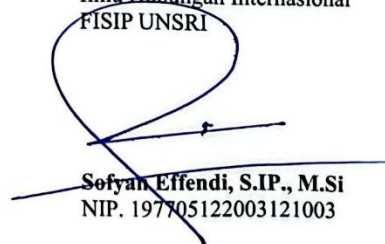
Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina Azira

NIM : 07041382126173

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Pengarusutamaan Gender Oleh World Agroforestry (ICRAF) Pada Program Land4Lives di Sumatera Selatan” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 13 April 2025

Yang membuat pernyataan,



Vina Azira
NIM. 07041382126173

ABSTRAK

Ketimpangan gender dalam pengelolaan sumber daya alam dan mitigasi perubahan iklim di Sumatera Selatan menjadi fokus utama penelitian ini, di mana perempuan menghadapi berbagai hambatan struktural dan kultural, seperti keterbatasan akses terhadap lahan, rendahnya partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta beban ganda sebagai pengurus rumah tangga dan pencari nafkah. Budaya patriarki yang masih kuat memperparah kondisi ini, dengan stereotip gender membatasi peran perempuan di ruang publik dan rumah tangga. Selain itu, minimnya alokasi anggaran pemerintah untuk program responsif gender dan kurangnya pemahaman tentang integrasi gender dalam kebijakan pembangunan turut menghambat upaya pengarusutamaan gender (PUG). Dampak perubahan iklim, seperti kekeringan dan kebakaran lahan gambut, semakin memperburuk kerentanan perempuan karena ketergantungan mereka pada sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Sehingga penelitian ini bertujuan menganalisis upaya pengarusutamaan gender (PUG) oleh *World Agroforestry* (ICRAF) melalui program Land4Lives, yang didanai Kanada untuk meningkatkan ketahanan iklim dan kehidupan berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan konsep *gender mainstreaming* dari Mehra dan Gupta (2006), yang mencakup pada empat dimensi: *relevant issues*, *leadership*, *financial resources*, dan *gender specialist*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICRAF berhasil mengintegrasikan PUG melalui tiga paket kerja: (1) penguatan kebijakan tata ruang dan pembangunan responsif gender, (2) pemberdayaan perempuan dalam pengelolaan sumber daya alam, dan (3) pelatihan pertanian cerdas iklim di tingkat desa. Tantangan utamanya meliputi budaya patriarki, minimnya alokasi anggaran pemerintah untuk isu gender, dan rendahnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi PUG dalam Land4Lives telah memberikan dampak positif, meskipun memerlukan pendekatan lebih inklusif dan dukungan kebijakan yang lebih kuat untuk mencapai kesetaraan gender yang berkelanjutan.

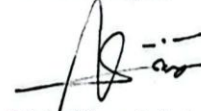
Kata Kunci: Pengarusutamaan Gender, Perubahan Iklim, ICRAF, Land4Lives, Sumatera Selatan

Pembimbing I,



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

Pembimbing II,



Muh. Nizar Sohyb, S.I.P., M.A
NIP. 199301072023211022

Palembang, 26 Mei 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan E. Nendi, S.IP., M.S.i
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

Gender inequality in natural resource management and climate change mitigation in South Sumatra is the main focus of this research, where women face various structural and cultural barriers, such as limited access to land, low participation in decision-making, and the double burden of being a housekeeper and breadwinner. A strong patriarchal culture exacerbates these conditions, with gender stereotypes limiting women's roles in the public sphere and the household. In addition, the lack of government budget allocations for gender-responsive programs and a lack of understanding of gender integration in development policies also hinder gender mainstreaming (PUG) efforts. Climate change impacts, such as drought and peatland fires, further exacerbate women's vulnerability due to their dependence on natural resources to meet basic family needs. Thus, this study aims to analyze the gender mainstreaming (GBV) efforts by World Agroforestry (ICRAF) through the Canadian-funded Land4Lives program to improve climate resilience and sustainable livelihoods. Using a descriptive qualitative approach and the concept of gender mainstreaming from Mehra and Gupta (2006), which covers four dimensions: relevant issues, leadership, financial resources, and gender specialists. The results showed that ICRAF successfully integrated gender mainstreaming through three work packages: (1) strengthening gender-responsive spatial and development policies, (2) empowering women in natural resource management, and (3) training in climate-smart agriculture at the village level. The main challenges include patriarchal culture, lack of government budget allocation for gender issues, and low participation of women in decision-making. Overall, this research confirms that gender mainstreaming strategies in Land4Lives have had a positive impact, although it requires a more inclusive approach and stronger policy support to achieve sustainable gender equality.

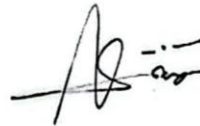
Keywords: Gender Mainstreaming, Climate Change, ICRAF, Land4Lives, South Sumatra

Advisor I,



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd
NIP. 197803022002122002

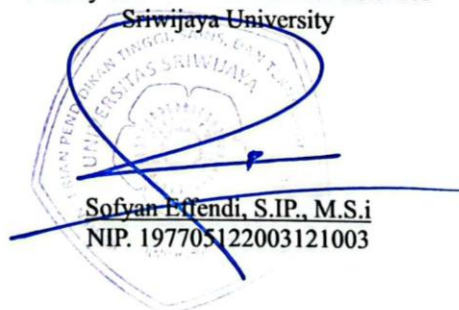
Advisor II,



Muh. Nizar Sohyb, S.I.P., M.A
NIP. 199301072023211022

Palembang, May 26, 2025

Head of International Relations Department
Faculty of Social and Political Sciences
Sriwijaya University



Sofyan Effendi, S.I.P., M.S.i
NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Upaya Pengarusutamaan Gender Oleh *World Agroforestry* (ICRAF) Pada Program Land4Lives di Sumatera Selatan”. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan semoga termasuk kita sebagai umatnya hingga akhir zaman.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, motivasi, dan bantuan berbagai pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Dengan rasa penuh bahagia penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

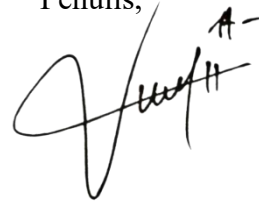
1. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si., Selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengampu pendidikan di Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan untuk belajar, berkembang, dan berkuliah di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
4. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd dan Bapak Muh. Nizar Sohyb, S.I.P., M.A selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan banyak bantuan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int, Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.SI dan Ibu Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I selaku Dosen Penguji penulis yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis untuk lebih baik lagi dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. Zulfikri Suleman, M.A dan Ibu Yuni Permatasari, S.I.P., M.H.I selaku Dosen Pembimbing Akademik dari penulis yang telah memberikan banyak bantuan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis dan telah membantu penulis dalam menjalankan masa perkuliahan.
8. Narasumber yang bersedia untuk diwawancarai yaitu David Susanto selaku *Provincial Coordinator* ICRAF Sumatera Selatan dan Era Irhamni selaku *Stakeholder Engagement Officer* ICRAF Indonesia.
9. Direktur beserta staff ICRAF Indonesia yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.

10. Paling utama, kedua orang tua penulis Ayah Abdullah dan Ibu Rusmini, serta saudara/i penulis yaitu Febriyanti, Bambang Yahya, Gita Arja Kusuma, Ismail Budiman, Ibnu Sutowo, dan Ridho Al-Hafidz yang selalu memberikan doa, nasihat, serta dukungan kepada penulis.
11. Kepada keponakan penulis yang selalu menjadi motivasi bagi penulis yaitu Khalifah, Zulfa, Dhika, Aqila, Fathir, Naurah, Daffa, dan Barra.
12. Seluruh teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan selama mengerjakan penelitian, yaitu Citra, Miska, Ghina, Dilla, Avila, Aisyah, Idris, Ardel, Zidane, dan lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
13. Kepada teman dan sahabat dari IRSSA, IYD, dan PMM UNPAD yang selalu memberikan dukungan, pengalaman, ilmu, dan cerita yang berkesan selama masa perkuliahan.

Meskipun masih banyak kekurangan dalam penulisan, namun penulis harap skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi para pembaca. Maka dari itu penulis mengharapkan adanya masukan dan saran agar penulis dapat belajar lebih banyak lagi.

Palembang, 25 Maret 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Vina Azira', with a stylized flourish at the end.

Vina Azira

NIM. 07041382126173

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Penelitian Terdahulu	10
2.2. Landasan Teori.....	15
2.2.1. Gender Mainstreaming	16
2.3. Alur Pemikiran.....	19
2.4. Argumentasi Utama	19
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
3.1. Desain Penelitian	20
3.2. Definisi Konsep	20
3.2.1. Pengarusutamaan Gender	20
3.2.2. Kesetaraan Gender (<i>Gender Equality</i>).....	20
3.2.3. Keseimbangan Gender (<i>Gender Balance</i>)	21
3.2.4. World Agroforestry.....	21

3.2.5.	Land4Lives	21
3.3.	Fokus Penelitian.....	21
3.4.	Unit Analisis	23
3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	23
3.5.1.	Jenis Data	23
3.5.2.	Sumber Data	23
3.6.	Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6.1.	Wawancara.....	24
3.6.2.	Studi Kepustakaan	24
3.7.	Teknik Keabsahan Data	24
3.8.	Teknik Analisis Data.....	25
3.8.1.	Reduksi Data.....	25
3.8.2.	Penyajian Data	25
3.8.3.	Kesimpulan dan Verifikasi	25
3.9.	Jadwal Penelitian	26
3.10.	Sistematika Penulisan	26
BAB IV		28
GAMBARAN UMUM PENELITIAN		28
4.1.	Sejarah World Agroforestry (ICRAF)	28
4.2.	ICRAF Indonesia	30
4.3.	Keterkaitan Gender dan Perubahan Iklim.....	31
4.4.	Program Land4Lives.....	33
4.4.1.	Tujuan Program	37
4.4.2.	Kelompok Sasaran	37
4.5.	Isu Gender di Kanada.....	38
4.6.	Konteks Gender di Sumatera Selatan	40
4.6.1.	Indeks Pembangunan Gender di Sumatera Selatan	40
4.6.2.	Indeks Pemberdayaan Gender di Sumatera Selatan	41
4.6.3.	Indeks Ketimpangan Gender di Sumatera Selatan	42
BAB V		44
HASIL DAN PEMBAHASAN		44
5.1.	<i>Relevant Issues</i>	44
5.1.1.	Relavansi Isu Gender Pada Perubahan Iklim Secara Global dan Lokal	45
5.1.2.	Penghidupan Masyarakat dan Tata Guna Lahan Berkelanjutan	51
5.2.	<i>Leadership</i>	56
5.2.1.	Kesadaran dan Sensitivitas Gender (<i>gender awarness</i> dan <i>gender sensitivity</i>) di Berbagai Bidang.....	56

5.3.	<i>Financial Resources</i>	82
5.3.1.	Bantuan Luar Negeri Kanada	83
5.4.	<i>Gender Specialist</i>	88
5.4.1.	<i>Landscape and Livelihood Gender Specialist</i>	88
BAB VI		96
PENUTUP		96
6.1.	Kesimpulan	96
6.2.	Saran	99
DAFTAR PUSTAKA		100
LAMPIRAN		105

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Sumatera Selatan Tahun 2019-2023	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	21
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian	26
Tabel 5. 1 Strategi kesetaraan gender untuk mitigasi perubahan iklim di Sumatera Selatan	52
Tabel 5. 2 Kegiatan Land4Lives Tahun Ke-1 dan Ke-2	57
Tabel 5. 3 Kandidat mitra lokal untuk Program Land4Lives	60
Tabel 5. 4 Capaian Pada Paket Kerja-1 Program Land4Lives di Sumatera Selatan .	61
Tabel 5. 5 Capaian Pada Paket Kerja-2 Program Land4Lives di Sumatera Selatan .	67
Tabel 5. 6 Capaian Pada Paket Kerja-3 Program Land4Lives di Sumatera Selatan .	72
Tabel 5. 7 Rencana Kegiatan Land4Lives Tahun Ke-3	79
Tabel 5. 8 Permasalahan Kesetaraan Gender di Sumatera Selatan	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo World Agroforestry (ICRAF)	28
Gambar 4. 2 Kerangka Logis Program Land4Lives.....	34
Grafik 4. 1 Indeks Pembangunan Gender di Sumatera Selatan Tahun 2023	40
Grafik 4. 2 Indeks Pemberdayaan Gender di Sumatera Selatan Tahun 2023	41
Grafik 4. 3 Indeks Ketimpangan Gender di Sumatera Selatan Tahun 2023	42
Gambar 5. 1 Sosialisasi Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar di Desa Daya Murni	48
Gambar 5. 2 Pelatihan Kebun Belajar di Desa Mangsang	49
Gambar 5. 3 Kegiatan Kebun Dapur di Sumatera Selatan	50
Gambar 5. 4 Skema Pendanaan Program Land4Lives di Indonesia	85
Gambar 5. 5 Inovasi “Pojok Sayang Anak” di Desa Muara Medak	92

DAFTAR SINGKATAN

APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Nasional
Bappeda	: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Bappenas	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BRG	: Badan Restorasi Gambut
CEDAW	: <i>Convention on the Elimination of All Form of Discrimination Against Women</i>
CGIAR	: <i>Consortium Group of International Agrocultural Research</i>
CHRA	: <i>Canadian Human Rights Act</i>
CIFOR	: <i>Center for International Forestry Research</i>
CSA	: <i>Climate Smart Agriculture</i>
CSO	: <i>Civil Society Organization</i>
DAS	: Daerah Aliran Sungai
DLHP	: Dinas Lingkungan Hidup dan Pertanahan
DP3A	: Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
FDT	: <i>Farmer Demonstration Plot</i>
FIAP	: <i>Feminist International Assistance Policy</i>
FPIC	: <i>Free Prior and Informed Consent</i>
FSD	: <i>Functional Specification Document</i>
GAC	: <i>Global Affairs Canada</i>
GAP	: <i>Good Agricultural Practices</i>
GBA+	: <i>Gender-Based Analysis Plus</i>
GIZ	: <i>The Deutsche Gesellschaft für Internationale Zusammenarbeit</i>

GRK	: Gas Rumah Kaca
HaKI	: Hutan Kita Institute
HCV	: <i>High Conservation Value</i>
HCS	: <i>High Carbon Stock</i>
ICRAF	: <i>World Agroforestry</i>
IKG	: Indeks Ketimpangan Gender
ILO	: <i>International Labour Organization</i>
IPG	: Indeks Pembangunan Gender
IDG	: Indeks Pemberdayaan Gender
IPCC	: <i>Intergovernmental Panel on Climate Change</i>
KLHK	: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KLHS	: Kajian Lingkungan Hidup Strategis
KPH	: Kesatuan Pengelolaan Hutan
KHG	: Kesatuan Hidrologis Gambut
KWT	: Kelompok Wanita Tani
LUMENS	: <i>Land Use Planning for Multiple Environmental Services</i>
NCE	: <i>No-Cost Extension</i>
NDC	: <i>Nationally Determined Contribution</i>
NGO	: <i>Non-Government Organization</i>
ODA	: <i>Official Development Assistance</i>
OPD	: Organisasi Perangkat Daerah
PIP	: <i>Project Implementation Plan</i>
PLTB	: Pembukaan Lahan Pertanian Tanpa Bakar
PUG	: Pengarusutamaan Gender

REDD+	: <i>Reducing Emissions from Deforestation and Forest Degradation</i>
RPJMD	: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJPD	: Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah
RPPEG	: Rencana Perlindungan dan Pengelolaan Ekosistem Gambut
RPHJP	: Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang
RTRWP	: Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi
SDGs	: <i>Sustainable Development Goals</i>
SWAT	: <i>Soil and Water Assessment Tool</i>
TRGD	: Tim Restorasi Gambut Daerah
UN	: <i>United Nations</i>
UNCCC	: <i>United Nations Climate Change Conference</i>
WCC	: <i>Women's Crisis Center</i>
WID	: <i>Women in Development</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Isu mengenai kesetaraan gender pertama kali masuk ke dalam ilmu hubungan internasional dengan menjadikan individu sebagai aktor penting disamping negara. Merespon kesepakatan global dalam isu kesenjangan gender ini maka terbentuklah beberapa rezim internasional seperti *Convention on the Elimination of Discrimination Against Women* (CEDAW) yang merupakan kesepakatan hak asasi internasional yang dibentuk guna memberikan perlindungan terhadap hak-hak perempuan dan perkembangan keadilan kesetaraan gender bagi laki-laki dan perempuan, *Beijing Platform of Action* yang merupakan panduan global dalam memajukan hak-hak perempuan dan kesetaraan gender, serta *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang terdapat keadilan gender sebagai salah satu dari 17 sasaran pembangunan.

Kebijakan yang mengatur perencanaan, monitoring, dan evaluasi di Indonesia saat ini juga telah berusaha memastikan pendekatan yang responsif gender. Adapun beberapa kebijakan ataupun dasar hukum tentang gender di Indonesia yaitu, (1) Inpres No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional; (2) Permendagri No. 67 Tahun 2011 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah, yang menegaskan bahwa penyusunan kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan harus responsif gender serta menginstruksikan semua perangkat daerah dibawah koordinasi Bappeda untuk mengintegrasikan PUG dalam perencanaan dan penganggaran daerah setiap tahun; (3) Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 47 Tahun 2015 tentang Panduan Teknis Pelaksanaan PUG Provinsi Sumatera Selatan; (4) Peraturan Gubernur Sumatera Selatan No. 32 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Daerah PUG Provinsi Sumatera Selatan.

Kanada menjadi salah satu negara donor terbesar dalam memberikan bantuan luar negeri kepada negara-negara berkembang. Kanada memberikan bantuan yang harus koheren dengan kebijakan-kebijakan politik Pemerintahan Kanada. Dalam hal ini, Pemerintah Kanada melakukan kerjasama dengan Pemerintah Indonesia guna menerapkan nilai-nilai SDG's termasuk pengarusutamaan gender. Kanada merupakan negara yang peduli terhadap kesetaraan gender. Salah satu prioritas kebijakan Pemerintah Kanada adalah kesetaraan gender atau pengarusutamaan gender. Pengarusutamaan gender (PUG) adalah sebuah strategi untuk menilai implikasi bagi laki-laki dan perempuan, dari setiap tindakan, kebijakan atau program yang direncanakan di semua bidang dan di semua tingkatan (Government of Canada, 2017). Pengarusutamaan gender juga diartikan sebagai salah satu strategi pembangunan yang dilakukan pemerintah dalam mencapai kesetaraan gender. Hal ini ditunjukkan melalui kerangka hukum domestik dan internasional yang terus berkembang dan berfokus pada kesetaraan gender. Di Kanada, dasar kesetaraan gender dapat ditemukan dalam *Canadian Charter of Rights and Freedoms* dan *Canadian Human Rights Act* (CHRA) yang menguraikan kewajiban hukum untuk memastikan kesetaraan dalam kesempatan dan melindungi masyarakat Kanada dari semua perilaku diskriminasi.

Pemerintah Kanada juga telah mengadopsi *Federal Plan* untuk Kesetaraan Gender pada tahun 1995 untuk menerapkan analisis berlandaskan gender di seluruh departemen dan lembaga federal (Government of Canada, 2017). Dengan mengadopsi *Federal Plan* tersebut, Kanada secara resmi telah berkomitmen untuk menerapkan ketentuan-ketentuan di dalamnya, termasuk yang berkaitan dengan kesetaraan gender dalam agenda luar negerinya. Hal ini dilihat dari Kanada yang ikut meratifikasi *Convention on Elimination of All Forms of Discrimination Against Women* (CEDAW). Selain itu, Kanada juga ikut serta dalam meratifikasi *Beijing Declaration and Platform for Action* (Government of Canada, 2017).

Indonesia menjadi salah satu tujuan yang tepat bagi Kanada dalam mengimplementasikan PUG. Dalam upaya mendukung kesetaraan gender ini terjadi di Indonesia, Pemerintah Kanada bekerjasama dengan ICRAF Indonesia dan membantu pendanaan program yang sedang dilakukan oleh ICRAF Indonesia yaitu Program Land4Lives.

World Agroforestry (ICRAF) adalah lembaga riset internasional atau *Civil Society Organization* (CSO) yang bergerak di bidang pertanian dan ketahanan pangan dan termasuk dalam (Consortium Group of International Agricultural Research - CGIAR). ICRAF berkantor pusat di Nairobi, Kenya. Dalam menjalankan perannya, ICRAF berusaha menjawab tantangan pembangunan global melalui peningkatan ketahanan dalam menghadapi perubahan iklim dan menintegrasikan gender dalam aksi iklim, penguatan ketahanan pangan dan kesehatan, perbaikan produktivitas dengan dampak rendah terhadap lingkungan dan kondisi sosial, serta pengentasan kemiskinan. Oleh karena itu, ICRAF membentuk Program Land4Lives (2021-2026) dengan tujuan bentang lahan berkelanjutan untuk penghidupan berketahanan iklim di Indonesia dengan mengadopsi agenda Pengarusutamaan Gender.

ICRAF menjalankan program yang berfokus pada isu lingkungan. Isu lingkungan menjadi penting dalam kajian hubungan internasional karena pemanasan global terus terjadi di dunia yang disebabkan oleh peningkatan gas rumah kaca. Oleh karena itu, dibentuklah Protokol Kyoto yang diadopsi pada tahun 1997 tentang perubahan iklim. Selain itu juga terdapat *Paris Climate Change Agreement* atau Perjanjian Paris yang mengikat secara hukum tentang perubahan iklim. Perjanjian ini diadopsi oleh 196 pihak pada *United Nations Climate Change Conference* (UNCCC) di Paris, Prancis pada tanggal 12 Desember 2015 dan diberlakukan pada 4 November 2016 (United Nations Climate Change, n.d.). Salah satu negara yang meratifikasi Perjanjian Paris ini adalah Kanada.

Kanada berupaya mengambil langkah maju untuk mengurangi dampak perubahan iklim dan memberikan pendanaan iklim internasional. Kanada berkomitmen untuk memberikan pendanaan iklim tahun 2021-2026 yang berbentuk dukungan jangka panjang terhadap aksi iklim di negara-negara berkembang. Komitmen Kanada ini dilakukan untuk membantu lebih dari 50 negara berkembang dalam upaya mengurangi penyebab dan adaptasi terjadinya perubahan iklim. Kanada memilih Indonesia sebagai salah satu negara penerima bantuan luar negeri dalam upaya adaptasi perubahan iklim, karena Indonesia yang terletak di kawasan Indo-Pasifik memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan iklim, $\frac{1}{2}$ dari populasi dunia yang tinggal di wilayah ini. Dalam tantangannya, negara-negara Indo-Pasifik ini memiliki beberapa emisi gas rumah kaca yang tinggi dengan pertumbuhan tercepat di dunia, Indonesia termasuk negara No.2 di kawasan Indo-Pasifik penyumbang emisi GRK terbesar (Climate Watch, 2021). Kanada berkomitmen untuk mengatasi perubahan iklim dan hilangnya keanekaragaman hayati sebagai bentuk dukungan bagi kawasan Indo-Pasifik dalam memastikan masa depan yang berkelanjutan dan hijau bagi masyarakat di kawasan ini.

Perubahan iklim yang terjadi di Indonesia memberikan dampak pada perempuan dan laki-laki. Bencana iklim tersebut akan memberikan dampak lebih dalam terhadap kaum perempuan karena status sosial-ekonominya. Salah satu provinsi di Indonesia yang sering merasakan bencana iklim ini adalah Sumatera Selatan. Bencana ini selalu terjadi setiap tahunnya seperti kekeringan, banjir, dan kebakaran lahan. Dalam kondisi ini, tentunya perempuan mengalami dampak yang lebih besar karena perempuan termasuk kedalam kaum rentan yang membutuhkan lebih banyak air bersih. Tidak hanya itu, perempuan di Sumatera Selatan juga harus mengambil peran dalam mencari tambahan pendapatan dengan beban mengurus rumah tangga. Hal ini terjadi karena laki-laki banyak yang bermigrasi keluar kota untuk mencari nafkah yang mengharuskan perempuan mengambil peran kepemimpinan dirumah. Maka dari itu, hubungan antara perempuan dan perubahan iklim ini sangat kuat

karena terdapat ketergantungan hidup didalamnya. Terlebih Sumatera Selatan ini berada di area lahan gambut dengan kondisi lingkungan yang terdegradasi.

Dalam *Global Gender Gap Indeks 2023*, Indonesia menduduki peringkat ke-87 dari 146 negara dengan skor 0,697. Sedangkan Kanada menempati peringkat ke-30 dari 146 negara dengan skor 0,772 (World Economic Forum, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan, Indonesia masih tertinggal dalam mencapai kesetaraan gender jika dibandingkan dengan Kanada. Skor ini mencerminkan perbedaan signifikan dalam upaya kedua negara dalam mengurangi kesenjangan gender.

Tabel 1. 1 Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender Sumatera Selatan Tahun 2019-2023

Tahun	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
2019	92,40	74,45
2020	92,38	74,64
2021	92,35	73,88
2022	92,95	74,89
2023	93,25	76,58

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data diatas menunjukan RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah) Sumsel tahun 2019-2023 mencatat pencapaian komponen Indeks Pembangunan Gender (IPG) berada pada angka 93,25 atau urutan ke-9 dari 34 provinsi, selain itu Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) berada di angka 76,58 atau urutan ke-6 dari 34 provinsi

(Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2024). Menurut (Badan Pusat Statistik, 2024), Sumatera Selatan menduduki posisi ke-6 pada Indeks Ketimpangan Gender (IKG) di Indonesia. Indeks tersebut menunjukkan bahwa pada 2023 ketimpangan gender di Sumatera Selatan berada di angka 0,496. Hal ini disebabkan karena keikutsertaan perempuan dalam perencanaan, pengendalian, dan penanggulangan bencana iklim relatif rendah. Selain itu, Penganggaran juga belum dilakukan dengan mempertimbangkan perbedaan kebutuhan laki-laki dan perempuan, serta pada forum musyawarah/kelompok desa pengambilan keputusan masih didominasi oleh kaum laki-laki.

Dalam pandangan budaya patriarki, perempuan dan alam sering dianggap sebagai objek yang dapat dimanfaatkan. Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan umumnya lebih terlibat dalam penggunaan sumber daya alam untuk kebutuhan rumah tangga, yang menjadikan mereka memiliki peran yang sangat penting. Perempuan tidak hanya berperan dalam pengelolaan sumber daya alam, tetapi juga memiliki kontribusi besar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan lingkungan. Oleh karena itu, hak-hak perempuan dalam melindungi dan menjaga sumber daya alam perlu diperhatikan dan diperjuangkan. Dalam kasus ini melibatkan isu lingkungan seperti perubahan iklim dan isu gender seperti kesetaraan gender. Kedua isu ini merupakan masalah publik dan menjadi tren global di era sekarang. Gender dan lingkungan adalah dua subjek yang memiliki pendekatan serupa, yaitu terdapat kepedulian untuk mengintegrasikannya dalam sebuah kebijakan dan kegiatan (Santoso, 2016).

Berdasarkan data IPG dan IDG Sumsel, hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Kanada memutuskan untuk memberikan bantuan luar negeri pada program Land4lives. Program ini, berkaitan dengan isu gender dan lingkungan di Indonesia yang mendapat dukungan dana sebesar \$17,000,000 atau Rp 260.103.400.000. Tujuan utama dari program tersebut adalah untuk meningkatkan ketahanan iklim, mata pencaharian ekonomi, serta

ketahanan pangan bagi kelompok miskin dan rentan, khususnya pada perempuan dan anak perempuan di Indonesia (Government of Canada, n.d.).

Sustainable Landscapes for Climate-Resilient Livelihoods (Land4Lives) atau Lahan Untuk Kehidupan adalah program yang dilakukan oleh CIFOR - ICRAF Indonesia di tiga Provinsi, yaitu di Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Timur, dan Sulawesi Selatan. Ketiga provinsi ini menjadi sasaran proyek dengan fokus yang berbeda, Sumatera Selatan dengan fokus terhadap mitigasi perubahan iklim, Nusa Tenggara Timur & Sulawesi Selatan dengan fokus adaptasi perubahan iklim (Hastuti, 2022). Pemilihan Sumatera Selatan dengan fokus mitigasi perubahan iklim yaitu terkait dengan kondisi geografis yang memiliki areal gambut yang luas (± 2 Juta Ha) atau 21,88% dari luasan lahan gambut nasional. Sumatera selatan juga berpotensi terjadi kebakaran hutan dan lahan yang menjadi sumber emisi gas rumah kaca. Perubahan tutupan hutan dan degradasi lahan gambut yang dimiliki oleh Sumatera Selatan merupakan sumber emisi gas rumah kaca (GRK) terbesar, dengan kondisi tersebut perlu dilakukan upaya mitigasi yang berkelanjutan untuk menahan laju pelepasan emisi GRK, hal ini sejalan dengan target pemerintah Indonesia pada tahun 2030 untuk menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK) 29% dengan upaya sendiri dan 41% dengan dukungan internasional (UNFCCC, 2022).

Program ini memiliki beberapa kegiatan, antara lain: (1) peningkatan kapasitas pemerintah daerah untuk mengembangkan kebijakan perencanaan tata ruang; (2) peningkatan fungsi daerah aliran sungai dan pengelolaan air di enam lanskap, mengembangkan kebijakan dan program restorasi hutan dan bentang lahan yang mampu mendorong partisipasi kelompok rentan terutama perempuan, dan memantau kepatuhan terhadap rencana tata guna lahan; (3) peningkatan kapasitas petani untuk meningkatkan produktivitas, menghindari deforestasi, lebih tahan terhadap guncangan iklim, serta memfasilitasi akses mereka ke sumber pendanaan

inovatif dan pasar dengan melibatkan para pihak. Target utama dari program ini adalah masyarakat pedesaan, kelompok tani, kelompok perempuan, pengelola lahan, dan usaha kecil-menengah.

Dalam kasus ini, program Land4Lives menjadi salah satu program yang dilaksanakan dengan bantuan luar negeri dari Kanada dalam bentuk *Official Development Assistance* (ODA) yang bersifat hibah melalui kerjasama multilateral dengan lembaga riset internasional yaitu ICRAF Indonesia. Selain itu, ICRAF Indonesia juga berperan untuk mengimplementasikan program tersebut dengan mengadopsi strategi PUG. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara Pemerintah Kanada dan Pemerintah Indonesia mencapai tujuan dari kepentingan nasional masing-masing. Kanada memiliki peran sebagai negara maju yang berusaha memberikan bantuan infrastruktur untuk menghadapi perubahan iklim dan PUG di Indonesia. Dalam hal ini, dilakukan perjanjian kerjasama terlebih dahulu di tingkat provinsi kemudian diturunkan perjanjian kerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) melalui ICRAF sebagai lembaga internasional yang ditunjuk untuk menjalankan program Land4Lives di Provinsi Sumatera Selatan.

Salah satu OPD yang melakukan kerjasama dengan ICRAF ialah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Selatan. ICRAF berupaya untuk melakukan integrasi aspek gender dalam perencanaan yang sangat krusial, terutama dalam mitigasi perubahan iklim. Integrasi ini harus dilakukan mulai dari tahap merancang hingga mengimplementasikan, dan diterjemahkan menjadi perencanaan strategis dan panduan operasional yang responsif gender. Selain itu, dilakukan pelatihan dan bimbingan teknis untuk meningkatkan kapasitas *focal point* PUG di setiap instansi pemerintah terkait atau OPD baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten. Program dan kebijakan responsif gender perlu diterapkan di tingkat tapak.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, penulis berupaya mengkaji penelitian dengan judul “Upaya Pengarusutamaan Gender Oleh *World Agroforestry* (ICRAF) Pada Program Land4Lives di Sumatera Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: **“Bagaimana Upaya Pengarusutamaan Gender Pada Program Land4Lives di Sumatera Selatan?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Upaya Pengarusutamaan Gender Pada Program Land4Lives di Sumatera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang didapatkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam pengembangan ilmu dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran serta menjadi bahan pedoman bagi semua aktor dalam Ilmu Hubungan Internasional baik dari *Civil Society Organization* (CSO) di tingkat internasional maupun nasional yang tertarik untuk memahami tentang upaya pengarusutamaan gender melalui program Land4Lives.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraeni, E., & Kaslam. (2021). Aktivisme Non Government Organization Dalam Menciptakan Kesetaraan Gender. *Journal Sosioreligius Vol. 6 No. 2*, 59-73.
- Badan Pusat Statistik. (2024, May 6). *Indeks Ketimpangan Gender Menurut Provinsi, 2021-2023*. Retrieved from kalbar.bps.go.id: <https://kalbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDAYIzI=/indeks-ketimpangan-gender-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024, March 27). *Indeks Pembangunan Gender (IPG), 2019-2023*. Retrieved from bps.go.id: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDYzIzI=/indeks-pembangunan-gender--ipg-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat. (2024, June 13). *Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Menurut Provinsi, 2019-2023*. Retrieved from kalbar.bps.go.id: <https://kalbar.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzI0IzI=/indeks-pemberdayaan-gender-antar-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Indeks Pembangunan Gender Provinsi Sumatera Selatan 2023 Vol. 7*. Palembang: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.
- Benita, T., Ratnasari, Lestari, S., Laksemi, N., Sari, I., Irhamni, E., & Johana, F. (2024). *Mengintegrasikan Gender dalam Aksi Iklim: Peluang dan Tantangan Pengarusutamaan Gender di Provinsi Sumatera Selatan*. Bogor: World Agroforestry (ICRAF).
- CIFOR-ICRAF. (2021, December). *CIFOR-ICRAF Merger*. Retrieved from cifor-icraf.org: https://www.cifor-icraf.org/documents/CIFOR_ICRAF_Merger.pdf
- CIFOR-ICRAF. (2022). *CIFOR-ICRAF di Indonesia*. Retrieved from cifor-icraf: https://www.cifor-icraf.org/publications/pdf_files/Books/CIFOR-ICRAF-di-Indonesia.pdf
- CIFOR-ICRAF. (2024). *Indonesia*. Retrieved from cifor-icraf.org: <https://www.cifor-icraf.org/id/lokasi/asia/indonesia/>
- CIFOR-ICRAF. (2025). *History of ICRAF*. Retrieved from cifor-icraf.org: <https://www.cifor-icraf.org/about/about-icraf/icraf-history/>
- Climate Watch. (2021). *Global Historical Emissions*. Retrieved from climatewatchdata.org: https://www.climatewatchdata.org/ghg-emissions?end_year=2021®ions=EAP&start_year=1990
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles.
- Direktorat Keluarga, Perempuan, Anak, Pemuda dan Olahraga Kementerian PPN/Bappenas. (2024, July 2024). *PUG Dalam Dokumen Perencanaan: RPJPN 2025-2045 dan RPJMD Prov. Sumatera Selatan 2025-2045*. Retrieved from

file:///C:/Users/User/Downloads/4_PUG%20dalam%20RPJPN%20dan%20RPJPD%20Sumsel%202025-2045.pdf

- Ditjen. PPKL-KLHK. (2017). *Fungsi Ekosistem Gambut Nasional (Skala 1:250.000)*. Retrieved from pkgppkl.menlhk: <http://pkgppkl.menlhk.go.id/v0/fungsi-ekosistem-gambut-nasional-skala-1250-000/>
- Elko, M. R. (2023, Februari 21). *Pemprov Sumsel matangkan pengarusutamaan gender hadapi perubahan iklim*. Retrieved from Antara Sumsel: <https://sumsel.antaranews.com/berita/698205/pemprov-sumsel-matangkan-pengarusutamaan-gender-hadapi-perubahan-iklim>
- Frone, S., & Frone, D. F. (2014). Gender Mainstreaming In Water Supply and Sanitation Project. *Scientific Papers Series Management, Economic Engineering in Agriculture and Rural Development Vol. 14, Issue 2*, 127-132.
- Government of Canada. (2017, June 7). *Mainstreaming of a Gender Perspective*. Retrieved from Government of Canada: <https://www.international.gc.ca/world-monde/funding-financement/mainstream-integration.aspx?lang=eng>
- Government of Canada. (2021, August 24). *Canada's Feminist International Assistance Policy*. Retrieved from Government of Canada: https://www.international.gc.ca/world-monde/issues_development-enjeux_developpement/priorities-priorites/policy-politique.aspx?lang=eng
- Government of Canada. (2023, November 6). *Federal gender equality laws in Canada*. Retrieved from Government of Canada: https://www.international.gc.ca/trade-commerce/gender_equality-egalite_genres/lois_can_gen_eq_laws.aspx?lang=eng
- Government of Canada. (2025, March 18). *Canadian Charter of Right and Freedoms*. Retrieved from Justice Laws Website: <https://laws-lois.justice.gc.ca/eng/const/page-12.html>
- Government of Canada. (n.d.). *Project profile - Land4Life (Sustainable Landscape for Climate-Resilient Livelihoods)*. Retrieved from Government of Canada: <https://w05.international.gc.ca/projectbrowser-banqueprojets/project-projet/details/P007343001>
- Hamidi. (2004). *Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hastuti, E. F. (2022). *Land4lives #Lahanuntukkehidupan: Bentang Lahan Berkelanjutan untuk Penghidupan Berketahanan Iklim di Indonesia*. Retrieved from ICRAF Publication: <https://publikasi.agroforestri.id/sea/detail?pubID=5077>
- ICRAF. (2024). *About us*. Retrieved from World Agroforestry: <https://www.worldagroforestry.org/about>
- ICRAF Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan Land4Lives di Sumatera Selatan*. Palembang: World Agroforestry (ICRAF).

- ICRAF Indonesia. (2024, Maret 25). *cifor_icraf_id*. Retrieved from Instagram: <https://www.instagram.com/p/C47MOwPPmt9/?igsh=MTMxODI5cHBzMHhpYw==>
- Irhamni, E. (2025, March 10). Pengarusutamaan Gender dan Dampak Perubahan Iklim dalam Program Land4Lives oleh ICRAF di Sumatera Selatan. (V. Azira, Interviewer)
- Lancaster, C. (2007). *Foreign Aid : Diplomacy, Development, Domestic Politics*. Chicago: The University of Chicago.
- Mehra, R., & Gupta, G. R. (2006). *Gender Mainstreaming: Making It Happen*. International Center for Research on Women (ICRW).
- Miske, S., Meagher, M., & DeJaeghere, J. (2010). *Gender mainstreaming in education at the level of field operations: the case of CARE USA's indicator framework*. Minneapolis: Compare: A Journal of Comparative and International Education Vol. 40, No. 4.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Molyneux, M. (1985). Mobilization without Emancipation? Women's Interests, the State, and Revolution in Nicaragua. *Feminist Studies*, Vol. 11, No.2, 227-254.
- Morgenthau, H. (1962). A Political Theory of Foreign Aid. *American Political Science Review*, 301 - 309.
- OECD. (2024, May 13). *Official development assistance (ODA)*. Retrieved from OECD: <https://www.oecd.org/dac/financing-sustainable-development/development-finance-standards/official-development-assistance.htm>
- Ogra, M. V. (2012). Gender Mainstreaming in Community-Oriented Wildlife Conservation: Experiences from Nongovernmental Conservation Organization in India. *Society and Natural Resources*, 1258-1276.
- Osman-Elasha, B. (2009, August 1). *Women.. In The Shadow of Climate Change*. Retrieved from UN Chronicle: <https://www.un.org/en/chronicle/article/womenin-shadow-climate-change>
- Pal, K. K., Piaget, K., Zahidi, S., & Baller, S. (2024). *Global Gender Gap 2024*. Geneva: World Economic Forum.
- Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023*. Retrieved from Bappeda Sumsel: <http://bappeda.sumselprov.go.id/userfiles/files/20190706195559rpjmd-prov-sumsel-2019-2023-dikompresi.pdf>
- Rathgeber, E. M. (1989). WID, WAD, GAD: Trends in Research and Practice. *International Development Research Centre Ottawa*, 2-24.
- Santoso, W. M. (2016). *Penelitian dan Pengarusutamaan Gender: Sebuah Pengantar*. Jakarta: LIPI Press.

- Silva, L. N., Dharmawan, I., Adinugroho, W., Winarno, B., Wicaksono, D., Benita, T., . . . Susanto, D. (2024). *Taklimat Edisi Pembiayaan Inovatif #1 Menyongsong Kesiapan Daerah Dalam Mewujudkan FOLU Net Sink 2030: Kajian Kelayakan Pembayaran Berbasis Kinerja Provinsi Sumatera Selatan*. Bogor: World Agroforestry (ICRAF).
- Sjoberg, L. (2010). *Gender and International Security: Feminist Perspectives*. New York: Routledge.
- Status of Women Canada. (1995, August). *Setting the Stage for the Next Century: The Federal Plan for Gender Equality*. Retrieved from Government of Canada: <https://publications.gc.ca/collections/Collection/SW21-15-1995E.pdf>
- Steans, J. (2006). *Gender and International Relations: Issues, Debate, and Future Directions, Second Edition*. Cambridge: Polity Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D. (2025, April 10). Upaya Pengarusutamaan Gender Oleh World Agroforestry (ICRAF) Pada Program Land4Lives di Sumatera Selatan. (V. Azira, Interviewer)
- UNFCCC. (2022, September 23). *Enhanced Nationally Determined Contribution Republic of Indonesia*. Retrieved from UNFCCC: https://unfccc.int/sites/default/files/NDC/2022-09/23.09.2022_Enhanced%20NDC%20Indonesia.pdf
- United Nations Climate Change. (n.d.). *The Paris Agreement*. Retrieved from UNFCCC: <https://unfccc.int/process-and-meetings/the-paris-agreement>
- Warren's, K. (2002). Ethics and the Environment. *Indiana University Press, Vol.7, No.2*, 12-26.
- Wedoh, S., & Wallace, T. (2005). *Re-thinking gender mainstreaming in African NGO's and communities*. Journal Gender and Development Vol. 13, No.2.
- Williams, V. (n.d.). *foreign aid*. Retrieved from Britannica Money: <https://www.britannica.com/money/foreign-aid>
- World Agroforestry (ICRAF). (2021). *Land4Lives #Lahan Untuk Kehidupan*. Bogor: ICRAF Indonesia.
- World Agroforestry (ICRAF). (2021). *Project Implementation Plan Sustainable Landscape for Climate-Resilient Livelihoods in Indonesia*. Bogor: World Agroforestry.
- World Agroforestry. (2022, February 2). *Kick Off Kegiatan Proyek Land4Lives di Provinsi Sumatera Selatan*. Retrieved from Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=KLqUQkhFY7Y&t=9734s>
- World Economic Forum. (2023). *Global Gender Gap Report*. Geneva: World Economic Forum.

Yavinsky, R. (2012, December 26). *Women More Vulnerable Than Men to Climate Change*. Retrieved from PRB: <https://www.prb.org/resources/women-more-vulnerable-than-men-to-climate-change/>